

The Mitigation Training of Urban Conflagration in RW 04 Harjamukti Subdistrict

Indah Puspita Sari^{1*}, Qisti Luffiah Kurata Ayuni¹, Chindy Respa², Isa Elfianto³, Nur Rahmi Fajri Yanti³, Aan Hidayat⁴

Article Info

*Correspondence Author

⁽¹⁾ Universitas Sebelas Maret

⁽²⁾ Assistant, CSR Planning and Controlling, PT Perusahaan Gas Negara, Tbk.

⁽³⁾ Community Development Officer, PT Perusahaan Gas Negara, Tbk. – Offtake Stasiun Cimanggis

⁽⁴⁾ SocialImpact.id

How to Cite:

Sari, I. P., Ayuni, Q. L. K., Respa, C., Elfianto, I., Yanti, N. R. F., Hidayat, A. (2025). *The Mitigation Training of Urban Conflagration in RW 04 Harjamukti Subdistrict*. Prospect: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 4 (1), 67-75.

Abstract

The case of urban fires needs to be a concern in Depok City. Considering the vulnerability of fire disaster cases, it is necessary to reduce the impact of disasters, which is commonly called disaster mitigation. One example of measures to reduce community vulnerability to fire disasters is through mitigation training. The possibility of a fire disaster with a high-risk scale in Harjamukti Village can significantly impact citizens in densely populated settlements, one of which is RW 04, an area with these characteristics. Therefore, PT Perusahaan Gas Negara, Tbk. - Offtake Stasiun Cimanggis initiated The Mitigation Training of Urban Conflagration in RW 04, Harjamukti Subdistrict, Cimanggis District, Depok City. The purpose of this training was to empower the community with basic skills in emergency fire disaster situations. This training technically contained 3 stages, including: preparation, implementation, and evaluation stages. The training methods included lecturing and practicing in a one-day activity attended by 44 participants. It was expected that with the new knowledge and skills, the community could be more proactive in preventing and mitigating fire disasters, thus mitigating the potential for greater losses.

Keywords: Community Development; Emergency Response; Fire Disaster Mitigation; Mitigation Training; Urban Areas

Article History

Submitted: 2 December 2024

Received: 14 January 2025

Accepted: 11 March 2025

Correspondence E-Mail:

indabtsr2003@gmail.com

Pelatihan Mitigasi Bencana Kebakaran Kawasan Perkotaan di RW 04 Kelurahan Harjamukti

Indah Puspita Sari^{1*}, Qisti Luffiah Kurata Ayuni¹, Chindy Respa², Isa Elfianto³, Nur Rahmi Fajri Yanti³, Aan Hidayat⁴

Info Artikel

*Korespondensi Penulis

(1) Universitas Sebelas Maret

(2) Assistant, CSR Planning and Controlling, PT Perusahaan Gas Negara, Tbk.

(3) Community Development Officer, PT Perusahaan Gas Negara, Tbk. – Offtake Stasiun Cimanggis

(4) Socialimpact.id

Surel Korespondensi:
indahtsr2003@gmail.com

Abstrak

Kasus kebakaran di tengah permukiman perlu menjadi perhatian di Kota Depok. Melihat kerentanan kasus bencana kebakaran, maka diperlukan suatu upaya pengurangan dampak bencana atau biasa disebut mitigasi bencana. Salah satu contoh langkah pengurangan kerentanan masyarakat atas bencana kebakaran adalah melalui pelatihan mitigasi. Potensi bencana kebakaran dengan skala risiko tinggi di Kelurahan Harjamukti dapat berdampak signifikan pada warga di permukiman padat penduduk, salah satunya RW 04 yang merupakan wilayah dengan karakteristik tersebut. Oleh karena itu, PT Perusahaan Gas Negara, Tbk. - Offtake Stasiun Cimanggis menginisiasi Pelatihan Mitigasi Bencana Kebakaran Kawasan Perkotaan di RW 04, Kelurahan Harjamukti, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok. Tujuan pelatihan ini adalah untuk membekali masyarakat dengan keterampilan dasar dalam menghadapi situasi darurat bencana kebakaran. Secara teknis, pelatihan ini berisi 3 tahap, di antaranya: tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode pelatihan menggunakan teknik ceramah dan praktik dalam 1 hari kegiatan yang diikuti 44 peserta. Diharapkan dengan bekal pengetahuan dan keterampilan baru, masyarakat dapat lebih proaktif dalam mencegah dan menanggulangi bencana kebakaran, sehingga meminimalkan potensi kerugian yang lebih besar.

Kata Kunci: Kawasan Perkotaan; Mitigasi Bencana Kebakaran; Pelatihan Mitigasi; Pengembangan Masyarakat; Tanggap Darurat

Pendahuluan

Kasus kebakaran di tengah permukiman perlu menjadi perhatian di Kota Depok. Kota Depok memiliki catatan indeks risiko bencana kebakaran hutan dan lahan tahun 2022 pada kelas risiko tinggi dengan skor 20,50 (BNPB, 2023). Menurut data Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Depok (Damkar Depok, 2022), terdapat 141 kejadian kebakaran di Kota Depok pada tahun 2022. Kejadian kebakaran tersebut kebanyakan disebabkan karena arus pendek (88 kasus), kelalaian menggunakan kompor gas (19 kasus), dan lain-lain (34 kasus) (Damkar Depok, 2022). Tercatat total kerugian akibat kebakaran di Kota Depok sepanjang tahun 2022 mencapai Rp2.381.650.000 (Damkar Depok, 2022). Jumlah tersebut menunjukkan peningkatan kerugian yang signifikan sebesar Rp1.182.650.000 dibandingkan tahun 2021 yang mencatat kerugian sebesar Rp1.199.000.000 (Damkar Depok, 2021).

Melihat kerugian dari kasus bencana kebakaran, maka diperlukan suatu upaya pengurangan dampak bencana atau biasa disebut mitigasi bencana. Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (Pemerintah Indonesia, 2007), mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Pasalnya, kebakaran dapat menimbulkan kerugian yang serius, baik materi maupun non materi. Salah satu contoh langkah mitigasi adalah pengurangan kerentanan masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan (Herawati, et al., 2023). Edukasi dan simulasi memiliki peran vital untuk meningkatkan pengetahuan mengenai mitigasi kebakaran (Abdullah, et al., 2023). Oleh karena itu, upaya mitigasi bencana kebakaran perlu menjadi prioritas bersama, baik pemerintah, sektor swasta, maupun masyarakat.

Sektor privat dapat berpartisipasi dalam penyelesaian permasalahan sosial di tengah masyarakat. PT Perusahaan Gas Negara, Tbk. – Offtake Stasiun Cimanggis (PGN Cimanggis) yang berlokasi di Kelurahan Harjamukti, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok telah turut berkontribusi dalam pengentasan isu-isu sosial dan lingkungan melalui Program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Melalui analisis kebutuhan masyarakat, PGN Cimanggis menginisiasi pelatihan mitigasi bencana kebakaran kawasan perkotaan yang dilaksanakan di RW 04, Kelurahan Harjamukti, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok. Pelatihan tersebut bertujuan untuk membekali masyarakat dengan keterampilan dasar dalam menghadapi situasi darurat bencana kebakaran.

Metode

Pelatihan ini menggunakan model tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai kerangka utama. Model tersebut dipilih sebagai metode pendekatan dalam manajemen kegiatan karena penerapannya sederhana (Dachi, 2016). Pendekatan ini dipilih juga karena dapat dinilai sistematis sesuai dengan konsep kegiatan pelatihan. Oleh karena itu, model tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dipilih dalam metode pelaksanaan Pelatihan Mitigasi Bencana Kebakaran Kawasan Perkotaan di RW 04, Kelurahan Harjamukti, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok.

Tahap Persiapan

Tim CSR PGN Cimanggis memulai dengan melakukan analisis kebutuhan masyarakat. Analisis tersebut diperoleh melalui kajian *Rapid Environmental Assessment in Disasters* (REA). Menurut Hauer (dalam Harsono, et al., 2022), kajian REA dapat digunakan sebagai landasan untuk mengidentifikasi dan menganalisis perencanaan terkait kebencanaan. Berdasarkan kajian REA (PGN Cimanggis, 2022), teridentifikasi bahwa ada potensi terjadinya bencana

kebakaran kawasan perkotaan dengan skala risiko tinggi di Kelurahan Harjamukti. Bencana kebakaran tersebut berpotensi memberikan dampak pada warga di area permukiman padat penduduk. RW 04 adalah salah satu wilayah di Kelurahan Harjamukti yang memiliki karakteristik permukiman padat penduduk. Mempertimbangkan karakteristik tersebut, RW 04 menjadi sasaran kegiatan pelatihan mitigasi bencana kebakaran dalam Program CSR tahun 2023. Balai Warga RW 04 dipilih sebagai lokasi kegiatan pelatihan karena memiliki akses yang mudah dan cukup luas untuk menampung peserta. Dalam menyukseskan kegiatan, Tim CSR PGN berkoordinasi dengan pemangku kepentingan setempat dan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Depok. Materi pelatihan disusun dan disampaikan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Depok berdasarkan hasil analisis kebutuhan masyarakat.

Tahap Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 3 September 2023 di Balai Warga RW 04, Kelurahan Harjamukti, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok. Kegiatan dimulai dengan pembukaan, lalu dilanjutkan penyampaian materi oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Depok. Materi disampaikan secara interaktif dan terdapat sesi tanya jawab. Selanjutnya, terdapat kegiatan *Response Time* Pemadam Kebakaran dan Praktik Pemadaman Api. Terakhir, pelatihan ditutup dengan pesan-pesan nasihat dari narasumber dan foto bersama.

Tabel 1. Pelatihan Mitigasi Bencana Kebakaran Kawasan Perkotaan

No	Kegiatan	Teknik Penyampaian	Waktu	Lokasi
1.	Penyampaian Materi	Ceramah	3 September 2023	Balai Warga RW 04, Kelurahan Harjamukti, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok
2.	<i>Response Time</i> Pemadam Kebakaran	Praktik		
3.	Praktik Pemadaman Api	Praktik		

Sumber: PGN Cimanggis, 2023

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan oleh Tim CSR PGN Cimanggis dengan menggunakan teknik observasi. Teknik observasi menghasilkan deskripsi situasi sosial di lapangan. Selain itu, dilakukan analisis hambatan maupun kendala yang terjadi selama kegiatan. Dengan demikian, keluaran dari tahap evaluasi adalah catatan perbaikan bagi PGN Cimanggis selaku pelaksana, sehingga terbangun program pengembangan masyarakat yang berkualitas.

Pembahasan

Pelatihan Mitigasi Kebakaran: Upaya Edukasi Masyarakat

Wilayah RW 04 Kelurahan Harjamukti yang berlokasi di Kota Depok merupakan kawasan padat penduduk dengan beragam aktivitas ekonomi. Kepadatan penduduk yang tinggi di wilayah ini mengakibatkan tingginya kebutuhan akan tempat tinggal, sehingga jarak antar bangunan menjadi sangat dekat. Akibatnya, akses jalan di dalam permukiman pun menjadi sempit. Situasi ini menambah risiko yang dapat menghambat upaya pemadaman kebakaran. Mengingat kondisi fisik RW 04 tersebut yang rentan terhadap bencana kebakaran, maka wilayah ini menjadi prioritas utama dalam program pelatihan mitigasi bencana kebakaran kawasan perkotaan.

Tabel 2. Kondisi Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pelatihan

Kondisi Sebelum	Kondisi Sesudah
Adanya keterbatasan pengetahuan dan keterampilan terkait penanganan kebakaran yang dapat memengaruhi kepercayaan diri masyarakat dalam menghadapi ancaman kebakaran.	Peningkatan keterampilan dalam menggunakan alat pemadam api serta pengembangan keberanian dan kepercayaan diri dalam menangani bencana kebakaran di lingkungan.
Tingkat kesadaran dan kepedulian terhadap risiko kebakaran di lingkungan sekitar terbilang masih rendah.	Peningkatan rasa kepedulian dan kesadaran pada lingkungan sekitar agar aman dari ancaman kebakaran.

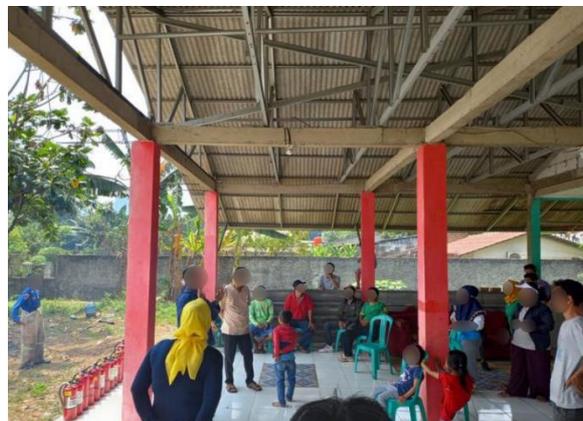
Sumber: PGN Cimanggis, 2023

Sebelum pelatihan mitigasi kebakaran dilaksanakan di RW 04, masyarakat masih memiliki keterbatasan dalam pengetahuan dan keterampilan terkait langkah-langkah pencegahan dan penanganan kebakaran. Tingkat kesadaran dan kepedulian terhadap risiko kebakaran di lingkungan sekitar juga terbilang masih rendah. Masyarakat cenderung belum memiliki pemahaman yang memadai tentang cara menggunakan alat pemadam api dengan benar. Di samping itu, masyarakat belum mengetahui tindakan yang tepat saat menghadapi situasi kebakaran agar dampaknya tidak meluas. Akibatnya, kepercayaan diri dan kecakapan masyarakat dalam koordinasi dan kesiapsiagaan menghadapi ancaman kebakaran masih perlu ditingkatkan.

Pelatihan Mitigasi Bencana Kebakaran Kawasan Perkotaan sangat penting untuk dilakukan di RW 04, Kelurahan Harjamukti, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok. Melalui program pelatihan ini, diharapkan masyarakat RW 04 teredukasi mampu secara mandiri terlibat langsung dalam menangani masalah kebakaran dengan menerapkan konsep pemadaman api secara efektif.

Pelaksanaan Kegiatan Penyampaian Materi

Pelatihan Mitigasi Bencana Kebakaran Kawasan Perkotaan ini terdiri atas penyampaian materi mengenai dasar penanggulangan bencana kebakaran dan pentingnya respons cepat dalam waktu darurat. Masyarakat diberikan informasi terkait prosedur pelaporan kepada pemadam kebakaran terdekat apabila terjadi kebakaran dengan api yang sangat besar. Selain itu, masyarakat juga diberikan pengetahuan mengenai teknik pemadaman api menggunakan metode tradisional maupun modern.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Petugas Pemadam Kebakaran
(Sumber: PGN Cimanggis, 2023)

Penyampaian materi ini bersifat fundamental untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat. Hal ini karena mereka memiliki peran yang signifikan dalam mengurangi risiko bencana kebakaran. Penyampaian materi ini bermaksud untuk memberi informasi kepada masyarakat dalam menghadapi situasi darurat, sehingga mereka memiliki kesiapsiagaan yang lebih baik serta dapat menerapkan pengetahuan yang diperolehnya untuk menghadapi bencana kebakaran.

***Response Time* Pemadam Kebakaran**

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 144/2018 (Kemendagri, 2018), tingkat waktu tanggap (*response time*) adalah waktu minimal yang diperlukan dimulai saat menerima informasi dari warga negara/penduduk, sampai tiba di tempat kejadian, serta langsung melakukan tindakan yang diperlukan secara cepat dan tepat sasaran di lokasi kejadian kebakaran dan/atau operasi penyelamatan (nonkebakaran). Di situasi darurat, waktu respons yang cepat sangat penting untuk meminimalkan kerusakan dan menyelamatkan nyawa. Kegiatan simulasi ini diawali dari pembakaran, menghubungi pemadam, hingga pemadam tiba untuk memadamkan api.



Gambar 2. *Response Time* Pemadam Kebakaran
(Sumber: PGN Cimanggis, 2023)

Replikasi *Response Time* dimulai dengan simulasi keadaan darurat adanya kebakaran di tengah masyarakat. Saat api simulasi terlihat berkobar, Petugas Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Depok mengarahkan dan mengedukasi masyarakat tentang cara untuk menghubungi kantor pemadam kebakaran terdekat. Petugas Pemadam Kebakaran tiba dalam waktu 15 menit dan melakukan persiapan pemadaman api simulasi dengan sigap selama 5 menit. Kemudian, api simulasi berhasil dipadamkan dalam waktu 5 menit berikutnya. Simulasi *Response Time* ini menekankan pentingnya respons cepat dari masyarakat dan tim pemadam dalam menangani kebakaran.

Praktik Pemadaman Api

Selain praktik *response time* yang mencakup menghubungi tim pemadam kebakaran ketika terjadi kebakaran, pelatihan mitigasi ini juga mengedukasi masyarakat dalam melakukan pemadaman langsung secara efektif. Pada pelatihan ini diperkenalkan 2 (dua) cara pemadaman api skala kecil, yakni dengan metode tradisional dan metode modern. Dalam pelatihan pemadaman api menggunakan metode tradisional, simulasi diawali dengan memberikan pengetahuan pemadaman api dengan alat-alat sederhana, seperti menggunakan handuk basah dan karung goni basah. Metode pemadaman ini dilakukan untuk memadamkan api dengan skala kecil, seperti api yang disebabkan oleh tabung gas.



Gambar 3. Praktik Pemadaman Api
(Sumber: PGN Cimanggis, 2023)

Selain memanfaatkan peralatan sederhana yang tersedia di rumah, pemadaman api kecil juga dapat dilakukan dengan metode modern, yaitu menggunakan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dan Alat Pemadam Api Berat (APAB). Seperti pada langkah sebelumnya, Petugas Pemadam Kebakaran membuat api simulasi, lalu masyarakat diajarkan memadamkan api dengan menggunakan APAR dan APAB. Penggunaan peralatan modern ini memberikan pengetahuan praktis tentang cara yang lebih efisien dan aman dalam menangani kebakaran dalam skala kecil apabila api sudah meluas. Tujuan dari praktik pemadaman api ini adalah untuk mencegah api yang kecil menjadi besar, sehingga masih bisa dipadamkan sebelum membesar.

Manfaat Kegiatan

Pelatihan Mitigasi Bencana Kebakaran Kawasan Perkotaan ini memiliki manfaat yang sangat signifikan bagi masyarakat. Pelatihan ini mengutamakan peningkatan keterampilan dalam menggunakan alat pemadam api serta pengembangan keberanian dan kepercayaan diri dalam menangani bencana kebakaran di lingkungan. Dengan demikian, masyarakat memiliki kapasitas dalam merespons dengan cepat situasi darurat bencana kebakaran. Hal ini dapat membantu mengurangi risiko bencana, baik dari segi jumlah korban jiwa maupun kerugian material.



Gambar 4. Praktik Pemadaman sebagai Upaya Pengembangan Kepercayaan Diri
Sumber: PGN Cimanggis, 2023

Kegiatan ini juga mendorong masyarakat untuk meningkatkan rasa kepedulian dan kesadaran pada lingkungan sekitar. Setelah adanya pemahaman yang baik dari pelatihan tersebut, masyarakat dapat bertindak cepat dalam membantu sesama maupun menjaga lingkungan agar aman dari ancaman kebakaran. Dengan demikian, hal ini juga dapat memperkuat solidaritas antar warga dalam menghadapi kemungkinan bencana di masa depan.

Hambatan Kegiatan

Hambatan utama dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah minimnya pengetahuan masyarakat mengenai penanganan bencana kebakaran di lingkungan permukiman. Petugas Pemadam Kebakaran perlu memberikan edukasi dari dasar, yakni dengan menjelaskan prosedur pelaporan dan teknik penanganan kebakaran baik dengan metode tradisional maupun modern. Masyarakat juga masih memiliki ketakutan dan keraguan dalam melakukan simulasi pemadaman api karena mereka belum terbiasa menghadapi situasi darurat kebakaran. Karena itu, diperlukan waktu lebih lama untuk memahami dan menguasai teknik yang diajarkan hingga memiliki keberanian untuk mencoba memadamkan api dengan cara tradisional maupun modern.

Selain itu, hambatan lain dalam pelaksanaan simulasi pemadaman kebakaran ini adalah padatnya permukiman penduduk yang menjadi lokasi simulasi. Pemilihan lokasi untuk simulasi menjadi sebuah tantangan karena lahan harus berada jauh dari kawasan permukiman yang padat penduduk, guna mencegah risiko penyebaran api yang tidak terkendali. Selain itu, lokasi simulasi juga harus bebas dari hambatan fisik, baik berupa bangunan tinggi atau pepohonan. Padatnya permukiman penduduk kerap menjadi hambatan tersendiri dalam persiapan dan pelaksanaan simulasi ini.

Kesimpulan

Kegiatan Pelatihan Mitigasi Bencana Kebakaran Kawasan Perkotaan di RW 04, Kelurahan Harjamukti, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok telah berjalan dengan lancar. Partisipasi aktif dari 44 peserta yang terdiri dari perwakilan pemerintah kelurahan, perangkat RT/RW, dan masyarakat menunjukkan tingginya antusiasme masyarakat untuk meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana kebakaran.

Pelatihan ini telah mencapai tujuan utamanya, yaitu membekali masyarakat dengan keterampilan dasar dalam menghadapi situasi darurat bencana kebakaran. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan baru tersebut, masyarakat diharapkan dapat lebih proaktif dalam mencegah dan menanggulangi kebakaran di lingkungannya. Keberhasilan pelatihan ini menjadi langkah awal yang baik dalam membangun komunitas yang tangguh dan siap menghadapi berbagai jenis bencana, termasuk kebakaran kawasan perkotaan. Sebagai tambahan, masyarakat disarankan ke depannya dapat membangun kelembagaan tanggap bencana yang berupa Satuan Sukarelawan Kebakaran (Satlakar) tingkat RW guna mengawal keberlanjutan manfaat kegiatan pelatihan mitigasi ini.

Daftar Pustaka

- Abdullah, T., Nagara, A. Y., Haedar, A., Agung, S. E., Zaiyanah, M., Sunarto, B., Josafat, A., & Maulida, U. P. (2023). Edukasi dan Pelatihan Orang Awam Tentang Mitigasi Bencana Kebakaran Gedung. *Tri Dharma Mandiri: Diseminasi dan Hilirisasi Riset kepada Masyarakat (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(2), 73-82.
- BNPB. (2023). *IRBI Indeks Risiko Bencana Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Dachi, R. A. (2016). *Manajemen Kesehatan*. Medan: Universitas Sari Mutiara.
- Damkar Depok. (2021). *Rekapitulasi Data Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan per Bulan*

- Se-Kota Depok Tahun 2021*. Depok: Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Depok.
- Damkar Depok. (2022). *Rekapitulasi Data Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan per Bulan Se-Kota Depok Tahun 2022*. Depok: Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Depok.
- Harsono, D., Priambudi, H. W., Kurniansyah, A. R., Hidayat, A. T., Martono, A., & Agstenesya, I. (2022). Desa Karet Berdaya: Implementasi Program Pemberdayaan Petani Karet di Desa Pagar Dewa. *Prospect: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(4), 203-212.
- Herawati, S., Subarna, D., Mulyati, E., & Cahyono, A. S. (2023). *Pengurangan Risiko Bencana*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Kemendagri. (2018). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Kebakaran Daerah Kabupaten/Kota*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1619. Kemendagri. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. (2007). *Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66. Sekretariat Negara. Jakarta.
- PGN Cimanggis. (2022). *Laporan Rapid Environment Impact Assessment in Disaster (REA) PT Perusahaan Gas Negara, Tbk. – Offtake Stasiun Cimanggis*. Jakarta: PT Perusahaan Gas Negara, Tbk. Sales and Operation Region II.
- PGN Cimanggis. (2023). *Laporan Kegiatan Response Time dan Mitigasi Penanggulangan Bencana Kebakaran di Lingkungan Station*. Depok: PT Perusahaan Gas Negara, Tbk. – Offtake Stasiun Cimanggis.